

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakekatnya merupakan proses pendidikan yang memberikan perhatian melalui aktivitas fisik atau pengembangan jasmani manusia Fadila (2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK proses pembelajaran lebih difokuskan kepada pengembangan kemampuan serta keterampilan jasmani pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak Febrianti (2021). Keterampilan jasmani yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK berkaitan dengan kemampuan psikomotorik siswa, dimana siswa dituntut untuk melakukan rangkaian gerak dengan mengkoordinasikan saraf dan otot tubuh, sehingga dalam proses pembelajarannya guru harus aktif dan kreatif dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik perkembangan aspek psikomotorik siswa yakni senang bergerak dan bermain, mengerjakan sesuatu secara langsung, dan mengerjakan pekerjaan secara berkelompok Febrianti (2021). Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, diharapkan peserta didik terampil dalam berolahraga. Terampil berolahraga bukan berarti peserta didik dituntut untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, melainkan mengutamakan proses perkembangan gerak peserta didik dari waktu ke waktu. Untuk mengaktualisasikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, peserta didik harus dijadikan sebagai subyek

didik. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal harus didukung dengan penggunaan Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Menurut pendapat Octavia (2020) dalam Pangesti (2020) menyatakan, Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur secara sistematis serta menggambarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Harefa (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah contoh atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun langkah-langkah.

*Project based learning (PJBL)* adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek. Model pembelajaran *project based learning* menurut Maghfiroh and Gofur (2021) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya bertujuan agar peserta didik mendapat pengetahuan kognitif saja, melainkan

menargetkan pembelajaran secara keseluruhan. Selain aspek kognitif, peserta didik juga dapat mengembangkan aspek psikomotor dan afektifnya.

Cabang olahraga atletik sub materi tolak peluru dalam pendidikan jasmani Terdapat tujuan pendidikan yang perlu dikembangkan dalam diri siswa sebagai individu yang berkembang, sebagai sarana memperoleh keterampilan bagi anak sekolah, khususnya anak Sekolah Dasar. Hal ini melibatkan aspek kognitif dan psikomotor maupun sosial. Melalui sub materi tolak peluru potensi dari seluruh aspek tersebut di yakini dapat ditumbuh kembangkan. Pada cabang olahraga atletik sub materi tolak peluru Ini adalah permainan rumit yang tidak mudah untuk semua orang. Tembakan yang efektif membutuhkan pengetahuan tentang teknik dasar dan lanjutan, yang dasar-dasarnya harus dikuasai oleh siswa. Dengan menguasai dasar-dasar tembakan, diharapkan murid memperoleh kemampuan dasar untuk menembak pada tolak peluru.

Selama ini guru Pendidikan jasmani dan Kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran, Siswa kehilangan semangat dan motivasi untuk mengikuti pelajaran ketika menerapkan proses pembelajaran tradisional yang cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan. Pengaruh ini secara tidak sadar memengaruhi tingkat kebugaran dan kecakapan keterampilan motorik siswa. Dengan demikian, potensi peserta didik pada hakekatnya belum dapat dikembangkan secara optimal dan pada akhirnya juga belum optimal dalam pengembangan prestasi olahraga dimasa yang akan datang.

Kurangnya aktivitas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi peran guru dalam pemilihan model pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani yang mengandung nilai kerjasama, maka harus didukung oleh guru profesional. Maknanya adalah guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, dimana siswa senang mengikuti dan menanamkan nilai kerjasama. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus menguasai model pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana penjasorkes di sekolah. Pembelajaran tolak peluru sebelumnya tidak memotivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran tolak peluru jika mereka termotivasi untuk mempelajari gerak tolak peluru. Untuk memotivasi siswa Anda, Anda memerlukan cara yang tepat agar mereka tidak bosan. Namun sejauh ini belum ada guru yang menggunakan metode yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Guru Penjaskes pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang berjumlah 28 siswa kelas V UPTD SD Inpres Ledemera Kecamatan Sabu Liae Kabupaten Sabu Raijua, masing-masing siswa terbukti sangat kurang. Dari 28 siswa ditemukan, 7 siswa dengan persentase 25% sudah termasuk dalam kategori tuntas dan 21 siswa dengan persentase 75% termasuk dalam kategori tidak Tuntas. Problema ini harus segera ditindak lanjuti.

Masalah ini Terjadi Karena Kurangnya tepatnya penerapan Model Pembelajaran Pada Meteri Tersebut, penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Masih Menggunakan Model Pembelajaran Tradisional sehingga kegiatan pembelajaran tidak menarik dan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tolak peluru bagi siswa masih tergolong rendah. yang harusnya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75.

Selain Itu Guru Penjaskes UPTD SD Inpres Ledemera mengatakan terjadinya perubahan Kurikulum yang juga berdampak pada penerapan model pembelajaran baru yang belum dikuasai oleh Guru sangat berdampak pada hasil Belajar Siswa dan Juga kurangnya sarana prasarana dalam pelajaran tersebut juga merupakan salah satu hambatan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Model pembelajaran yang sesuai dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjaskes di sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mencari solusi agar tujuan pembelajaran dasar teknik tolak peluru dapat tercapai dengan baik. Perlu ada usaha untuk memperbaiki dan memecahkan permasalahan itu. Salah satu upaya yaitu menerapkan model pembelajaran *Projek Based Learning* yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun dampak positif pada model pembelajaran *Projek Based Learning* dalam proses pembelajaran tolak peluru adalah membantu siswa dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan

berpikir kritis siswa, agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa memperbaiki hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri, selain itu model pembelajaran ini juga dapat menjawab akan kebutuhan sarana berupa Peluru yang di modifikasi dan di kerjakan oleh siswa sendiri untuk kebutuhan pembelajaran. Model pembelajaran *Project based learning* (PJBL) diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang selama ini lebih banyak bersifat menunggu informasi dari guru ke pembelajaran bermakna menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari, diharapkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Projek Based Learning* Pada Pelajaran Pjok Materi Tolak Peluru Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Ledemera Kecamatan Sabu Liae”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin akan muncul adalah sebagai berikut:

1. Tidak terpenuhinya aspek aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar

2. Model pembelajaran yang digunakan belum memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya sarana prasarana sehingga pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang efektif
4. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan

#### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluas masalah yang akan di teliti maka peneliti dapat membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu model *project based learning*.
2. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar pjok materi Tolak Peluru

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana hasil belajar PJOK materi Tolak peluru melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas V SD Inpres Ledemera Kecamatan sabu Liae?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar PJOK materi Tolak peluru melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas V SD Inpres Ledemera Kecamatan sabu Liae.

## 2. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini antara sebagai berikut:

- a) Sebagai bahan masukan bagi pendidikan jasmani dalam konteks pengembangan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang berdierensiasi.
- b) Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti sendiri untuk lebih mengetahui pentingnya Pemilihan Model Pembelajaran yang tepat dalam Pelajaran PJOK.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Siswa

- 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai
- 2) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
- 3) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata



b) Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan dan wawasan guru PJOK dalam menggunakan model pembelajaran *Project based learning* dalam pembelajaran Bagi Sekolah